

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN VOLUME TRANSAKSI SAHAM SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT. UNILEVER, TBK)

¹Dian Nilam Sari, ²Yolanda Wahyu Lestari

¹ Prodi Ekonomi Syariah IAIN Kudus, diannilamsari6@gmail.com,

² Prodi Ekonomi Syariah IAIN Kudus, yolandalestari1310@gmail.com

ABSTRACT

COVID-19 is the latest virus that appeared around December 2019 in Wuhan, China. The virus is spreading rapidly in various parts of the country, including Indonesia. This virus that spreads in Indonesia breaks the myth of "immune" to covid-19. The virus had a negative impact on health. In addition, all sectors are affected as much as the investment sector. COVID-19 cases in Indonesia was announced on March 2, 2020. This study aims at finding out whether there is a significant difference in stock prices and the volume of stock transactions before and after the announcement of COVID-19 (case study of PT Unilever, Tbk). This study uses quantitative research and the data collection methods are using secondary data. The research data was taken before and after 31 days COVID-19 announcement. The researcher uses statistical test using Paired Sample T-Test stated, by using a statistical version 23. From the results of data processing, it shows that there is a significant difference in stock price of PT Unilever, Tbk before and after the announcement of COVID-19. This is indicated by a significance value of $0.00 < 0.05$. Which is the stock price has decreased after the COVID-19 announcement than before the COVID-19 announcement. Meanwhile, the volume of stock transactions before and after the Covid-19 announcement also showed a significant difference. Which is the significance value is $0.00 < 0.05$. Before the Covid-19 announcement, the volume of stock transactions had increased meanwhile had decreased after the Covid-19 announcement

Keywords : Covid-19, Stock Price, Transaction Volume

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu virus yang mematikan pada saat ini. Covid-19 ini dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan. Virus ini dapat menginfeksi semua orang bukan hanya dewasa atau lansia melainkan batita juga bisa terinfeksi. Virus ini awalnya muncul di kota Wuhan, Cina sekitar bulan Desember 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan sudah banyak orang di seluruh dunia sudah terinfeksi serta virus ini sangat mematikan. Covid-19 ini sudah masuk di Indonesia. Virus ini muncul pertama kali pada tanggal 2 maret 2020, dimana dua orang terkonfirmasi terinfeksi virus corona dari warga Jepang. Mitos di Indonesia “kebal” terhadap covid-19 ini akhirnya patah.

Virus ini dikatakan sebagai darurat kesehatan global. Munculnya covid-19 di Indonesia dapat menyebabkan semua aktivitas sehari-hari menjadi terhambat, dengan adanya karantina saja tidak akan cukup untuk mencegah penyebaran covid-19. Cara lainnya adalah pemerintah mensosialisasikan kepada seluruh warga agar menjaga kebersihan, pergi keluar rumah memakai masker, serta cuci tangan dengan sabun. Bukan hanya itu saja, tetapi juga melakukan *social distancing*, menjaga jarak minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan banyak orang serta tidak menghindari pertemuan massal serta memberlakukan *lockdown*. Namun pada kenyataannya, cara tersebut tidak diindahkan oleh masyarakat, sehingga angka penularan covid-19 ini meningkat drastis. Bukan hanya *social distancing* dan *lockdown* saja tetapi juga memberlakukan semua aktivitas di rumah, seperti sekolah di rumah, bekerja di rumah, dan lain sebagainya (Nurmasari, 2020).

WHO telah menjelaskan bahwa covid-19 merupakan suatu wabah yang berpengaruh secara drastis pada kesehatan global, dan ekonomi dunia. Penjualan menurun drastis serta konsumen mengubah perilaku mereka, produksi semain hari semakin berkurang, beban keuangan yang semakin serius, dan banyak karyawan yang di PHK (Putusan Hubungan Kerja) sehingga menyebabkan pengangguran yang tinggi diseluruh dunia. Wabah covid-19 memberikan dampak diberbagai bidang ekonomi seperti pasar modal (Darmayanti et al., 2021).

Dalam berita CNBC Indonesia, direktur utama BEI Inarno Djajadi memberikan informasi terkait perkembangan terbaru kondisi pasar modal di Indonesia. Selama penutupan perdagangan pada tanggal 17 April 2020. Indeks harga saham gabungan mengalami penurunan dari 26,43% menjadi 4.635 yang diikuti penurunan kapitalisasi pasar 26,11% menjadi 5.368 triliun. Selain itu, rata-rata frekuensi harian turun 1,49% menjadi 462.000 kali. Dan lebih menyedihkan lagi, nilai rata-rata transaksi harian turun 23,84% menjadi Rp. 6,34 triliun. pergerakan IHSG dan nilai transaksi turun signifikan pada bulan Maret 2020 setelah Presiden Joko Widodo menyampaikan sudah ada yang terinfeksi covid-19 (CNBC Indonesia, 2020).

Pada kesempatan ini, akan dilakukan penelitian mengenai dampak covid-19 terhadap PT Unilever, Tbk, PT Unilever, Tbk merupakan saham syariah yang tergabung dalam ISI. Dimana penelitian ini menggunakan harga saham dan volume transaksi sebelum adanya covid-19 dan selama covid-19. PT Unilever merupakan perusahaan yang terdampak pademi covid-19. Lihat

tabel 1 di bawah ini yang menjelaskan bahwa pada bulan Maret 2020 grafik harga saham PT Unilever, Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis.

Tabel 1
Pergerakan Harga Saham PT Unilever, Tbk periode 2020



Sumber: *Yahoo Finance*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat perbedaan signifikan antara harga saham PT Unilever, Tbk sebelum dan saat adanya covid-19 dan apakah terdapat perbedaan signifikan antara volume transaksi PT Unilever, Tbk sebelum dan saat adanya covid-19?

KAJIAN LITERATUR

1. Covid-19

Virus corona merupakan virus jenis baru yang muncul di Wuhan, China. Virus ini kemudian menular antar manusia melalui tetesan cairan pernapasan tubuh melalui tangan atau permukaan padat. Kemudian, orang sehat yang tangannya terkontaminasi bisa terinfeksi bila memegang mulut, hidung atau matanya. Sampai akhirnya, virus corona jenis baru ini pun disebut Covid-19. Istilah sederhana, di lansir dari The Sun, Covid-19 adalah singkatan dari Corona (CO), Virus (VI) Disease (D) dan tahun 2019 (19), yang mana virus corona Covid-19 ini pertama kali muncul di tahun 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) akhirnya menetapkan Covid-19 untuk menyebut virus corona yang sedang mewabah di seluruh dunia ini (Suidarma et al., 2021).

Pada Desember 2019 muncul virus corona atau dikenal dengan nama Covid-19 di Wuhan, Tiongkok. Virus ini cepat sekali menular dan menjangkiti tidak hanya warga negara Tiongkok namun menyebar ke segala penjuru dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, kasus kematian pertama karena COVID-19 terjadi pada Maret 2020, setelahnya muncul korban-korban baru baik yang positif COVID-19, maupun PDP (Pasien Dalam Pengawasan) dan ODP (Orang Dalam Pengawasan). Hingga saat ini jumlah pasien yang positif terus meningkat. Covid-19 memiliki masa inkubasi 2-14 hari ditubuh manusia dengan keluhan menyerupai flu, mulai dari demam, batuk, pilek, nyeri dada, sesak napas, hingga pneumonia, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis, bahkan kematian. Pandemi tersebut menyebabkan Badan Moneter Internasional (IMF) memperkirakan akan terjadi perlambatan ekonomi global (Saraswati, 2020).

Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Pandemi covid 19 ini juga berdampak pada pasar modal dan pergerakan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berpengaruh pada dinamika pasar saham. Adanya kebijakan *social distancing* yang dilakukan oleh pemerintah dalam pencegahan covid-19 itu menyebabkan banyak perusahaan tidak bisa menjalankan operasionalnya dengan baik. Banyak perusahaan yang kesulitan dalam menjual atau membeli saham (Welley et al., 2020).

2. Harga Saham

Saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, misalnya perusahaan bernama Kita kaya, bisa dikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar presentase tertentu sesuai dengan jumlah lembar saham yang kita miliki (Salim, 2010). Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, definisi saham adalah sebagai berikut: "Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor dapat memperoleh keuntungan seperti mendapatkan dividen, capital gain serta keuntungan nonfinansial lainnya, seperti kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan" (Yulia, 2016). Sartono menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami

kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Welley et al., 2020).

Pada aktivitas pasar modal, hal yang paling penting diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi adalah pergerakan harga sahamnya, karena pergerakan tersebut menunjukkan kinerja ataupun prestasi yang sedang dilalui emiten. Apabila kinerja emiten semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan semakin besar. Pada kondisi ini, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung menunjukkan kenaikan. Sebaliknya, apabila kinerja emiten memburuk, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan semakin kecil. Pada kondisi ini, harga saham emiten yang bersangkutan akan menunjukkan penurunan. Investor harus menyadari bahwa di samping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Informasi tentang perusahaan mana yang akan membawakan keuntungan atau kerugian bagi investor dapat ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Febriyanti, 2020).

3. Volume Transaksi

Volume transaksi saham merupakan jumlah saham yang dijualbelikan pada periode tertentu. Besarnya volume transaksi saham ini menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Nilai volume transaksi yang tinggi, belum tentu menunjukkan harga saham yang tinggi. Nilai volume transaksi ini bisa berubah karena adanya peristiwa yang terjadi baik di dalam itu sendiri maupun peristiwa lain yang terjadi di luar perusahaan (Nurmasari, 2020).

Volume transaksi yang semakin tinggi pada suatu bursa dianggap sebagai tanda pasar semakin bagus. Akan tetapi ketika transaksi semakin tinggi, itu akan mengakibatkan turunnya harga saham dan terjadilah perdagangan saham dengan harga murah. Sebaliknya, saham suatu perusahaan yang ramai diminati oleh investor, dan saham tersebut banyak dibeli oleh investor dalam jumlah lot yang besar, maka harga saham cenderung mengalami kenaikan yang signifikan (Welley et al., 2020). Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di bursa pada suatu waktu tertentu. Aktivitas volume perdagangan digunakan

untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan informatif (Fandi Ichwan Sidqi1, 2016).

Volume perdagangan saham adalah seberapa besar jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam periode waktu tertentu. Semakin besar volume perdagangan maka suatu saham akan menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif dan selalu ditransaksikan di pasar modal. Volume perdagangan suatu bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa ketika volume perdagangan meningkat hal ini disebabkan oleh permintaan yang meningkat tentunya diakibatkan oleh peristiwa berita baik, apabila volume perdagangan meningkat disebabkan karena peningkatan penjualan hal ini diakibatkan oleh berita buruk (Suidarma et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Hal ini didasari sesuai kaidah ilmiah yaitu kongkrit, empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis, jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif komparatif, yaitu membandingkan harga saham dan volume transaksi pada periode sebelum dan pada saat adanya pengumuman Covid-19 pertama kali di Indonesia terhadap saham PT. Unliever, Tbk. Variabel penelitian ini yaitu Dampak covid-19 (variabel X1), Harga saham (variable Y1), Volume transaksi saham syariah (variabel Y2). Untuk teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*. Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan harga saham dan volume transaksi saham pada PT Unilever, Tbk sebelum adanya pengumuman covid-19 yang pertama kali terjadi di Indonesia dan sesudah adanya pengumuman covid-19. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan harga saham PT. Unilever, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Harga Saham
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Pengumuman Covid-19	7803,23	31	431,940	77,579
Sesudah Pengumuman Covid-19	6893,55	31	521,135	93,599

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari harga saham sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19 pertama di Indonesia. Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa harga saham pada PT. Unilever Tbk mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp. 7803,23, dan harga saham sesudah adanya pengumuman covid-19 mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp. 6893,55. Data yang diambil adalah 31 data sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19 pertama di Indonesia. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham setelah adanya pengumuman covid-19 pertama di Indonesia.

Tabel 3.
Paired sample t-Test Harga Saham
Paired Samples Test

	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper

Pair 1 Sebelum Pengumuman Covid-19	909,677	672,826	120,843	662,883	1156,472	7,528	30	,000
- Sesudah Pengumuman Covid-19								

Sumber: Data Diolah, 2021

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil olah data dari uji *paired sample t-Test*, yang mana tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,00. Hasil signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (nilai *p value* < 0,05). Nilai ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada PT. Unilever, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Pada tabel 3 juga menunjukkan rata-rata harga saham pada PT. Unilever, Tbk. yang mengalami penurunan setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 sebesar 909,677.

2. Perbedaan Volume Transaksi PT. Unilever, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia

Tabel 4
Statistik Deskriptif Volume transaksi

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Volume Transaksi Sebelum Covid-19	9893303,23	31	5872200,274	1054678,304
Volume Transaksi Sesudah Covid-19	17850874,19	31	9493425,388	1705069,534

Sumber: Data Diolah, 2021

Berbeda dengan pergerakan harga saham, volume perdagangan menunjukkan aktivitas sebaliknya. Berdasarkan tabel 4 rata-rata volume transaksi sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 adalah 9893303,23 lembar dan rata-rata volume transaksi sesudah

diumumkannya kasus pertama covid-19 adalah 17850874,19 lembar. Data yang diambil adalah 31 data sebelum dan 31 data sesudah diumumkan kasus pertama covid-19 yang ada di negara Indonesia. Apabila kita lihat dari nilai rata-rata pada tabel 4, terdapat kenaikan volume transaksi saham yang dijual belikan setelah adanya pengumuman kasus covid-19 pertama di Indonesia.

Tabel 5.
Paired sample t-Test Volume Transaksi

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Volume Transaksi Sebelum Covid-19 - Volume Transaksi Sesudah Covid-19	-7957570,968	11329225,704	2034789,004	-12113164,506	3801977,430	-3,911	30	,000

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa perbedaan volume transaksi sebelum dan sesudah diumumkan kasus covid-19 pertama di Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-Test*. Uji ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 23, yang dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi 0,00, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil uji tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara volume transaksi pada PT. Unilever, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia.

Pada tabel 5 juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata volume transaksi pada PT. Unilever, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia

sebesar -7957570,968. Besarnya nilai ini negatif, yang artinya sebelum pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia mempunyai nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata volume transaksi sesudah pengumuman. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata volume transaksi saham pada perusahaan Unilever yang disebabkan oleh adanya kasus covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurmasari, 2020) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan harga saham dan volume transaksi pada PT Ramayana Lestari Sentosa dan penelitian (Wenno, 2020) juga memperoleh hasil yang sama bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada harga saham dan volume transaksi pada PT. Bank Mandiri. Tbk sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19 pertama di Indonesia.

KESIMPULAN

Dampak pandemi covid-19 mempengaruhi perekonomian suatu negara bukan hanya pada kesehatan saja tetapi juga pada pasar modal. Pada penelitian ini meneliti PT Unilever, Tbk pada saat sebelum dan sesudah adanya pengumuman covid-19 pertama di Indonesia. Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara harga saham pada PT. Unilever, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Dan juga terdapat perbedaan signifikan antara volume transaksi pada PT. Unilever, Tbk. sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya covid-19, harga saham mengalami penurunan dan volume transaksi mengalami kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- CNBC Indonesia. (2020, April). *Bos BEI Buka-bukaan soal Kondisi Bursa RI, Transaksi Drop 24%. 24 april*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200424104933-17-154146/bos-bei-buka-bukaan-soal-kondisi-bursa-ri-transaksi-drop-24>
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham*. EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 4(4). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Fandi Ichwan Sidqi1, dan B. P. (2016). *Analisis Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Melakukan Stock Split (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Periode 2010-2015)*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 6(1).
- Febriyanti, G. A. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume*

perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). Indonesia Accounting Journal, 2(2). <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>

Nurmasari, I. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)*. Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), 3(3). <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>

Salim, J. (2010). *Cara Gampang Bermain Saham*. Transmedia Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Gampang_Bermain_Saham/x11L1As9958C?hl=id&gbpv=1&dq=buku+joko+salim+tentang+saham&printsec=frontcover

Saraswati, H. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia*. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2(2). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i4.112>

Suidarma, I. M., Kadek, N., Puspayani, S., & Marsudiana, I. D. N. (2021). *Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Masa Covid-19*. 1(1).

Welley, M. M., Oroh, F. N. S., & Walangitan, M. D. B. (2020). *Perbandingan harga saham perusahaan farmasi BUMN sbelum dan sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19)*. Jambi Unsrat, 7(3).

Wenno, M. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri. Tbk)*. Jurnal SOSOQ Nomor 2, 8.

Yulia. (2016). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. IV (2). www.iranersd.com